

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Kristen adalah salah satu komunitas yang tidak pernah lepas dari perbuatan dosa. Ketidaksetiaan umat manusia dalam kaitannya untuk Tuhan yang dijelaskan lewat penentangan manusia dengan Allah termasuk dalam definisi dosa. Dosa menurut Rasul Paulus yaitu situasi terhadap perseteruan dengan Allah karena tidak mengakui kekuasaan Allah (Rom. 8:7). Rasul Yohanes mengartikan dosa sebagai sebuah pelanggaran terhadap hukum Allah (1 Yoh. 3:4).¹ Dosa adalah istilah yang sangat serius dan berat, akan tetapi sepertinya sudah dianggap ringan oleh orang-orang pada saat ini. Para psikolog modern berusaha menghindarkan dirinya dari pembahasan tentang dosa dan mereka berusaha mengerti bahwa manusia hanya sebagai makhluk yang tidak sempurna, di mana setiap pribadi terjerumus atas kelemahan/kekurangan yang dapat menimbulkan kesalahan. Tetapi Alkitab mengatakan dengan jelas bahwa ada perbedaan antara kelemahan dengan dosa. Rom 5:6, 8, 10 yang menggunakan istilah yang sedikit berbeda untuk mencerminkan

¹ Dr Theol., *Pedoman Dogmatika: Suatu Kompendium Singkat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996). 68.

keadaan manusia dihadapan Allah, di hadapan diri sendiri, di hadapan Taurat serta di hadapan Iblis.²

Dalam Perjanjian Lama istilah *khattat*, / כחַטָּא berarti jatuh dan kurang dari standar atau kurang dari kehendak Allah yang kudus. Dunia ini secara hukum dikatakan dosa ketika melanggar suatu aturan yang membuat dia harus dipenjarakan dan lain sebagainya, namun dalam Alkitab tidaklah demikian. Sebab Alkitab berkata dengan jelas bahwa orang yang membenci seseorang atau sesamanya berarti ia sudah membunuh (Mat. 5:21-22). Artinya bahwa ketika seseorang sudah merencanakan sesuatu yang negatif dalam pemikirannya itu sudah dosa, sebab Allah yang menembus seluruh hati sanubari sebagai manusia dan tidak hanya melihat perbuatan di luar atau perbuatan yang hanya dapat dilihat dengan mata. Dengan demikian pengertian dosa jangan hanya dimengerti sebagai pencuri, sebagai orang yang berzinah, berjudi, mabuk-mabukan atau hal-hal yang dianggap paling fatal.

² Stephen Tong, *Dosa, Keadilan Dan Penghakiman* (Surabaya: Momentum, 2014).47.

Istilah dosa yaitu *avon* (אָוֹן) dalam bahasa Ibrani yang berarti sebuah kesalahan yang dapat menyebabkan manusia harus dihukum, artinya suatu perasaan di dalam diri seseorang yang yang menganggap dirinya cacat atau merasa diri kurang dalam banyak hal sehingga selalu merasa malu dan kurang percaya diri dalam melakukan sesuatu untuk mengambil suatu keputusan.³ Istilah ketiga dalam bahasa Ibrani yaitu *pasha* (פָּשָׁע), yang berarti berupa pelanggaran atau mencapai suatu batas yang telah ditetapkan atau disepakati. Adikia berarti perbuatan yang tidak benar, yang merupakan perbuatan lahiriah yang dinilai tidak benar. *Hamartia* (ἁμαρτία) dalam PB artinya kehilangan, meleset dari target atau sasaran yang ditetapkan.⁴ Dengan demikian dari kelima istilah yang sudah dijelaskan yaitu dua istilah dalam PB dan tiga istilah dalam PL menggambarkan bahwa manusia diciptakan bukan untuk kebebasan yang tanpa tujuan karena manusia diciptakan dengan ukuran yang sudah ditetapkan oleh Allah itu sendiri jadi tidak bebas untuk berbuat yang tidak baik, sebab sudah ada aturan yang harus dipedomani.

Penyebab manusia jatuh kedalam dosa adalah sejak manusia pertama yaitu Hawa dan Adam yang tidak mematuhi perintah Allah di Taman Eden ketika memakan buah pohon tentang pengetahuan yang baik dan yang jahat sehingga manusia terjatuh ke dalam dosa dan hubungan antara manusia

³ Ibid.

⁴ Ibid.

dengan Allah menjadi terputus (Kej.3:1-24). Manusia terjerumus dalam dosa karena mengikuti apa kata iblis yang menggodanya dalam rupa ular. Iblis meyakinkan Hawa bahwa dia tidak akan mati jika makan buah itu, walaupun melanggar perintah akan tetapi kamu tidak akan dihukum dan sekali-kali tidak akan mati. Alasan yang lain yang diberikan ular kepada manusia pertama yakni: kamu akan menjadi seperti Allah, dengan matamu akan terbuka, dan kamu akan mengetahui tentang apa yang baik dan yang jahat serta jika pada saat kamu memakannya, kamu akan mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya dalam waktu yang sangat singkat, untuk lebih meyakinkannya sampai dia memakan buah tersebut.⁵ Setelah manusia pertama jatuh kedalam dosa seluruh umat manusia masuk ke dalam kegelapan dan dikatakan tidak ada kemungkinan untuk tidak berbuat dosa. Oleh karena itu semua manusia diciptakan dibawah aliran hidup Adam dan hal inilah yang merupakan asal mula manusia jatuh kedalam dosa.⁶

Karena itu untuk memperbaiki hubungan yang rusak tersebut, maka Allah menghadirkan Yesus Kristus sebagai jembatan untuk memperbaiki hubungan manusia dengan Allah. Dosa perlu diampuni dan musuh perlu diperdamaikan serta kekurangan perlu dimengerti. Karena itu dalam Rom. 5:6 mengatakan: "karena waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk

⁵ Mattew Henry, Tafsiran Mattew Henry Kitab Kejadian (Bandung Momentum, 2014). 17

⁶ Stephen, Tong, *Dosa, Keadilan Dan Penghakiman*. 127.

kita orang-orang durhaka pada waktu yang ditentukan oleh Allah". Ayat 8 mengatakan ketika kita masih berdosa, Kristus sudah mati untuk kita dan pada ayat 10 berbunyi: "kalau kita, ketika masih menjadi seteru Allah, yang sudah diperdamaikan dengan Allah melalui kematian Anak Allah, maka terlebih lagi kita yang sekarang telah diperdamaikan dengan Allah dan pasti diselamatkan oleh hidup-Nya. Itu artinya bahwa manusia telah diampuni oleh Allah seperti firman-Nya, sebab Allah telah mengasihi kita terlebih dahulu, maka tidak ada alasan kita sebagai manusia untuk tidak mengampuni sesama kita. Rom. 4:7 "berbahagialah orang yang diampuni pelanggaran-pelanggarannya, dan yang ditutupi dosa-dosanya". Jadi sebagai manusia telah diampuni dosa-dosa-nya oleh Allah melalui kematian anak-Nya yaitu Yesus Kristus.

Namun, dalam Injil Lukas 12:10 ini mengatakan bahwa siapapun tidak dapat diampuni ketika **menghujat Roh Kudus**. Mengapa ada dosa yang tidak diampuni? Bukankah dosa manusia sudah ditebus oleh Allah melalui Anak-Nya.

Dari penelitian sebelumnya seperti dari jurnal-jurnal sudah membahas tentang dosa menghujat Roh Kudus. Dari jurnal Indra Wijaya membahas mengenai makna **menghujat Roh Kudus** yaitu dosa yang tidak bisa diampuni dalam Mark. 3:28-29). Pada bagian ayat ini sangat

mbingungkan bagi para pembaca saat ini. Tidakkah Anak Manusia dan Roh Kudus juga adalah salah satu pribadi dari Allah Tritunggal? Mengapa menghujat Anak Manusia akan diampuni, tetapi ketika menghujat Roh Kudus tidak akan diampuni seperti dalam teks Lukas 12:10. Teks ini juga sangat sulit dipahami pembaca saat ini karena menimbulkan pertanyaan bagi dirinya di saat apa mereka melakukan dosa menghujat Roh Kudus dan melawan Anak Manusia? Dalam artikel ini lebih menjelaskan apa maksud menghujat Roh Kudus dalam Alkitab dengan memakai pendekatan- pendekatan dari beberapa pendapat tokoh dan mengapa menghujat Anak Manusia dapat diampuni.⁷

Menurut Sri Wahyuni & Susanti Embong Bulan yang juga mengkaji tentang makna teologi menghujat Roh Kudus, dengan alasan mengangkat judul ini berdasarkan beberapa alasan yaitu karena adanya perbedaan pendapat mengenai pengertian menghujat ini menurut beberapa penafsir seperti F.F Bruce, dan menurut B.J Bolans.⁸ Dari jurnal-jurnal yang ada, maka perbedaan yang penulis ingin kaji yaitu definisi dari dosa yang sudah dibahas sebelumnya, sehingga dapat memahami makna dosa menghujat Roh

⁷ Indra Wijaya, "Makna Menghujat Roh Kudus:Dosa Yang Tidak Dapat Diampuni (Markus 3:28-9)," *teologi dan pelayanan* (2016), [http://repository.seabs.ac.id/bitstream/handle/123456789/604/3-\[KTI\]-\[Makna Menghujat Roh Kudus\].pdf?sequence=1](http://repository.seabs.ac.id/bitstream/handle/123456789/604/3-[KTI]-[Makna Menghujat Roh Kudus].pdf?sequence=1). 50.

⁸ Sri Wahyuni & Susanti Embong Bulan, "MEMBACA LUKAS 12:10 DAN MAKNA TEOLOGI MENGHUJAT ROH KUDUS (READING LUKE 12:10 AND THE THEOLOGY MEANING OF BLASPHEMES AGAINST THE HOLY SPIRIT)," *quarens* 2 (2020). 1.

Kudus ini dengan kajian Hermeneutik untuk dapat memperoleh pemahaman dalam konteks pada saat ini.

Dalam pemahaman kita sebagai umat Kristen, setiap dosa manusia telah diampuni oleh Allah lewat pengorbanan-Nya di kayu salib, namun yang menjadi pertanyaan mengapa dalam ayat 10 ini dikatakan bahwa ketika kita “**menghujat Roh kudus**”, maka dosa ini tidak akan diampuni. Sebagaimana dikatakan bahwa Hermeneutik adalah bagian dari “Ilmu Teologi Biblika” yang dapat diartikan sebagai pengetahuan yang memuat teori-teori, prinsip-prinsip dan metode penafsiran Alkitab; serta sebagai seni untuk mengetahui kemampuan pembaca dalam menerapkan prinsip-prinsip penafsiran Alkitab.⁹ Dengan adanya kajian hermeneutik tentang kata menghujat ini, maka diharapkan dapat memberikan jawaban atau pemahaman tentang arti dan makna sebenarnya serta bagaimana pemaknaannya dalam konteks masa kini.

B. Fokus Masalah

Tulisan ini memfokuskan masalah pada makna “Menghujat Roh Kudus” dalam Luk. 12:10 untuk mendapatkan pemaknaan yang benar dalam konteks masa kini agar penulis maupun pembaca tidak menafsirkan salah kata menghujat Roh Kudus ini, bahwa mengapa hanya menghina tidak diampuni?

⁹ Krisbinol Labobar, *Dasar-Dasar Hermeneutik Metode Penafsiran Alkitab Yang Muda Dan Tepat* (Yogyakarta: ANDI, 2017).2.

Padahal tidak mengerti apa itu Roh Kudus dan bagaimana perannya dalam kehidupan orang percaya terkhusus peran dalam memberitakan Injil.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji yaitu bagaimana pemahaman tentang “Menghujat Roh Kudus” melalui kajian hermeneutik dalam Injil Lukas 12:10, serta bagaimana maknanya dalam konteks masa kini.

D. Tujuan Penelitian Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana kajian Hermeneutik “Menghujat Roh Kudus” di Injil Luk. 12:10 serta pemaknaannya dalam konteks masa kini.

E. Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Akademik**
 - a. Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan kepada civitas akademika IAIN Toraja mengenai kajian hermeneutika tentang “menghujat Roh Kudus” dalam Injil Lukas 12:10. Teks ini merupakan salah satu perkataan Yesus tentang pengajaran khusus kepada Murid-murid-Nya yang sulit untuk dipahami oleh pembaca saat ini, karena itu melalui

penulisan ini, penulis berharap dapat membantu pembaca agar dapat memahami maksud dari ungkapan Yesus.

- b. Tulisan ini merupakan suatu hal sebagai syarat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Lembaga IAKN Toraja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Melalui tulisan ini, peneliti berharap dapat memahami dan mengerti dengan benar apa maksud dari pengajaran Tuhan Yesus kepada Murid-murid-Nya tentang dosa “menghujat Roh Kudus” dan bagaimana pemaknaanya dalam konteks saat ini.

b. Bagi Orang-orang Percaya

Diharapkan dari tulisan ini dapat membantu pemahaman orang-orang percaya agar dapat mengerti arti dan makna kata menghujat sehingga tidak ditanggapi salah, bahwa mengapa ada dosa yang tidak diampuni.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini agar dapat diselesaikan adalah metode penelitian kualitatif yang mencakup studi kepustakaan melalui pengumpulan data sekunder yang diambil dari buku, jurnal dan artikel-artikel berdasarkan kajian hermeneutik terkait dengan teks Lukas 12:10. Penulis menggunakan kajian hermeneutik untuk

dapat mencapai arti dan makna dari kata menghujat Roh Kudus dalam Lukas 12:10 serta maknanya dalam konteks orang percaya. Adapun langkah-langkah dalam kajian hermeneutik biblika yaitu terdiri dari Analisa kata, Analisa Historis, Analisa Bentuk, Terjemahan King James Version, New Internal Version, Alkitab Terjemahan Baru dan Terjemahan Lama dan tafsiran. Metode penafsiran yang digunakan oleh penulis adalah metode panafsiran gramatikal historis-kontekstual. Dalam metode ini menggunakan bahasa asli Perjanjian Baru/bahasa Yunani untuk istilah, struktur tata bahasa, arti kata dan kalimat. Prinsip penafsiran kontekstual yaitu dengan memperhatikan hubungan antara teks dengan konteks dekat maupun konteks jauh.¹⁰

Pada umumnya “hermeneutik” menunjukkan proses yang berdasarkan pada teori dan uraian ilmu tentang metode untuk dapat memahami simbol dan tanda yang dipakai baik secara tertulis maupun lisan. Kata hermeneutik berasal dari “hermeneutics sebelum dimasukkan ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kata hermeneutik dari Bahasa Yunani yaitu hermeneuo yang berarti menyampaikan suatu keinginan, untuk menjelaskan suatu ucapan dan mengartikan suatu kata dari satu bahasa ke dalam bahasa lainnya, seperti dari bahasa Yunani ke dalam bahasa Indonesia. Hermeneutik dipakai untuk menafsirkan Alkitab yang

¹⁰ Dr. Rainer Scheuneman, *Panduan Lengkap Penafsiran Alkitab Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru* (Yogyakarta: ANDI, 2009).17.

terbagi menjadi: yaitu hermeneutik Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

¹¹

Prinsip-prinsip yang dipakai dalam penafsiran ini merupakan suatu yang dapat dimengerti, tahan uji dan dapat pula dipertanggungjawabkan. Pola yang digunakan oleh penulis adalah metode penafsiran gramatikal-historis yang bertujuan untuk menganalisis suatu teks agar dapat menemukan arti dan makna yang terkandung dalam teks tertentu dengan pendekatan historis dan observasi leksikal. Aspek-aspek lain yang juga harus diperhatikan dalam penafsiran Alkitab adalah dengan pertolongan Roh Kudus, iman dan kerohanian penafsir agar dapat menjadi seorang penafsir yang baik.¹²

G. Sistematika Penulisan

Bab 1 : Pendahuluan yang memuat: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, Metode Penulisan dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Landasan Teori yang memuat: Latar Belakang Kitab yang meliputi: Judul Kitab, Penulis Kitab, Penerima Kitab, Waktu Penulisan, Letak Kota, Keadaan Ekonomi, Keadaan Tradisi, Politik Dan Budaya serta Keadaan Kepercayaan.

¹¹ Hasan Susanto, *Hermeneutik: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Literatur SAAT, 2007). 8.

¹² Ibid.9

Bab III : Kajian kitab yang memuat: Kajian Hermeneutik Lukas 12:1-12,
Analisa Konteks, Analisa Bentuk, Analisa kata, Usulan
Terjemahan, Terjemahan Perbandingan, Terjemahan Harfiah,
Hermeneutik Lukas 12:10.

Bab IV : Pemaknaan dalam Konteks Masa Kini

Bab V : Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.